

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan membaca, mengupas dan menganalisis pada penelitian terdahulu yang memiliki sangkut paut dengan peneliti yang diangkat. Peneliti mendapatkan pendukung, pelengkap dan pebanding dalam membantu memberikan suatu bayangan atau gambaran terkait judul permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian mengenai gaya komunikasi yang peneliti temukan, diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Gaya Komunikasi Ketua Sakamichi Squad Bandung (SSB) Dalam Meningkatkan Loyalitas Anggotanya  Sumber : Dikdik Subagja (2018)  Universitas Komputer Indonesia	Deskriptif Kualitatif	Menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian yang dibahas oleh peneliti, maka kesimpulannya yaitu ketua Komunitas Sukamichi Bandung dalam meningkatkan loyalitas anggotanya mengaplikasikan empat tipe Gaya Komunikasi yaitu Gaya Komunikasi Dominan, Gaya Komunikasi Berkesan, Gaya Komunikasi Terbuka dan Gaya Komunikasi Bersahabat.	Penelitian ini, berfokus pada Gaya Komunikasi yang dilakukan oleh Ketua Komunitas Sukamichi Bandung mengenai meningkatkan loyalitas anggotanya. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti ini memiliki fokus pada Gaya Komunikasi yang dilakukan Pelatih Kiper Persib Bandung meningkatkan kinerja kiper klub sepakbola Persib Bandung.

2.	<p>Gaya Komunikasi Pelatih Dalam Pelatihan Atlet Disabilitas</p> <p>Sumber : Arya Baginda Pangestu (2020)</p> <p>Universitas Pendidikan Indonesia</p>	Deskriptif Kualitatif	<p>Menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian yang dibahas oleh peneliti, maka kesimpulannya yaitu pelatih atlet disabilitas cabang olahraga Voli Duduk NPCI Kota Bandung memiliki gaya komunikasi hibrida yang merupakan penggabungan antara gaya komunikasi asertif dan gaya komunikasi pasif. Penggabungan dari kedua gaya komunikasi tersebut digunakan oleh pelatih dalam melakukan proses pelatihan kepada atlet disabilitas cabang olahraga Voli Duduk NPCI Kota Bandung.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada Gaya Komunikasi hibrida yang merupakan gabungan antara gaya komunikasi asertif dan gaya komunikasi pasif pada atlet disabilitas cabang olahraga Voli Duduk NPCI Kota Bandung. Sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti ini memiliki fokus pada Gaya Komunikasi yang dilakukan Pelatih Kiper Persib Bandung meningkatkan kinerja kiper klub sepakbola Persib Bandung.</p>
3.	<p>Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan Dalam Menyampaikan Pesan Pembangunan</p> <p>Sumber : Ratih Siti Aminah (2020)</p> <p>Universitas Pakuan Bogor Indonesia</p>	Deskriptif Kualitatif	<p>Menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian yang dibahas oleh peneliti, maka kesimpulannya yaitu Ketua PKK di RW 07 dan RW 13 Kelurahan Katulampa menggunakan lima gaya komunikasi yaitu Gaya dinamis, Gaya melepaskan, Gaya penataan, Gaya kesetaraan dan Gaya penarikan. <i>Controlling Style</i> cenderung tidak dilakukan karena tidak sesuai dengan budaya organisasi dan karakteristik anggota. <i>Withdrawal Style</i> meskipun tidak sesuai dengan budaya organisasi dilakukan oleh Ketua PKK di RW 07 dan RW 13.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada lima gaya komunikasi yaitu Gaya dinamis, gaya Melepaskan, Gaya penataan, Gaya kesetaraan dan Gaya penarikan yang sesuai dengan budaya dan karakteristik anggotanya. Sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti ini memiliki fokus pada Gaya Komunikasi yang dilakukan Pelatih Kiper Persib Bandung meningkatkan kinerja kiper klub sepakbola Persib Bandung.</p>

Sumber: Peneliti (2023)

## 2.2 Tinjauan Literatur

### 2.2.1 Pengertian Komunikasi

Dalam bahasa, Komunikasi pengertian dari Bahasa Inggris yaitu “*Communications*” yang bermula dari Bahasa Latin yaitu “*Communis*” berarti sama. Artinya melakukan komunikasi yang memiliki “kesamaan”. Komunikasi tersebut menjadikan komunikan (penerima pesan) dan komunikator (pemberi pesan) sama-sama atau sesuai (*turned*) untuk suatu pesan. (Solihat, Manap; Maulin, 2015).

“Ilmu komunikasi berusaha memahami produksi, proses dan pengaruh sistem simbol dan isyarat dengan mengembangkan berbagai teori yang dapat diuji, yang berisi berbagai generalisasi yang menjelaskan fenomena yang dikaitkan dengan produksi, proses dan efek tersebut” (Berger & Chaffee dalam Syam, 2018).

Menurut Felix F.X. Dance dalam buku *Human Communication Theory* telah mengumpulkan 98 definisi komunikasi. Definisi-definisi tersebut dilatarbelakangi berbagai perspektif baik Mekanistik, Sosiologistik dan Psikologistik. Dance sendiri mengartikan komunikasi dalam kerangka Psikologi Behavioristik yaitu sebagai usaha menimbulkan respons melalui lambang – lambang verbal. Ketika lambang-lambang verbal tersebut bertindak sebagai stimuli. Menurut Burgoon, tidak diragukan bahwa orang berpikir, berbicara dengan dirinya sendiri, meskipun dalam diam, membaca tulisannya sendiri dan mendengarkan suara lewat rekaman, tetapi itu bukan dengan sendirinya komunikasi, meskipun setiap komunikasi dengan orang lain memang dimulai dengan komunikasi diri sendiri (Tubbs, 2012).

Komunikasi memiliki banyak definisi yang dirumuskan oleh para ahli, masing-masing memiliki penekanan dan arti yang berbeda satu sama lainnya. Pada dasarnya, pengertian komunikasi memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan ilmu sosial lainnya, hanya saja dalam ilmu komunikasi objeknya ditujukan kepada peristiwa-peristiwa komunikasi antara manusia. Komunikasi memiliki fokus tersendiri dalam disiplin ilmu sosial. Robert Bierstedt (1970) dalam *The Social Order* mengelompokkan ilmu komunikasi sebagai salah satu ilmu terapan. Komunikasi mempunyai sifat interdisipliner atau multidisipliner, karena ada kesamaan objek material dengan ilmu-ilmu lain, yakni manusia sebagai objek telaah (Hendri, 2019).

Berbicara tentang pengertian komunikasi, tidak ada pengertian yang benar ataupun salah, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa pengertian tentang komunikasi terkadang terlalu sempit, seperti komunikasi adalah penyampaian pesan, ataupun terlalu luas, seperti komunikasi adalah proses interaksi antara dua makhluk, sehingga pelaku komunikasi tersebut dapat termasuk hewan, tumbuhan bahkan jin. Sebagaimana dikemukakan oleh John R. Weinburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, setidaknya terdapat tiga pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

### **2.2.2 Gaya Komunikasi**

Menurut Norton (Novitasari, 2016), gaya komunikasi dapat dideskripsikan menjadi seseorang dapat melakukan interaksi melalui pesan verbal dan non-verbal,

dalam memberikan simbol dan makna yang dapat dimengerti. Gaya Komunikasi merupakan rangkaian dalam memahami seseorang dengan sebaik-baiknya dalam menentukan kepribadian. Sehingga dapat menjadikan sutau hubungan seseorang baik secara profesi dan pemahaman perasaan. Dalam gaya komunikasi, dapat menjadikan seseorang bekerja pada hal yang terlihat sebagai sesuatu yang memiliki nilai negatif.

Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*) (Tyas, 2009).

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan kepada tipe seseorang, melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda. Selain itu, gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif.

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, mengemukakan bahwa pada gaya komunikasi memiliki 6 jenis gaya yang dapat menjadi bahan acuan penelitian, diantaranya (Tubbs, 2012) :

## **1. Gaya Komunikasi Mengendalikan**

Gaya komunikasi mengendalikan (The Controlling Style) menandakan terdapat suatu keinginan dalam melindungi, mendesak dan mengatur sifat dan perilaku terhadap orang lain. Seseorang yang menggunakan gaya komunikasi tersebut dapat diketahui dengan komunikator satu arah atau *one way communications*.

Penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator satu arah tersebut bukan tentang memberi ide untuk didiskusikan, namun dapat memberitahu kepada orang lain apa yang dikerjakannya. Gaya Komunikasi ini kerap dilakukan dalam membujuk orang lain, bertindak efektif dan berbentuk kritik. Adapula dengan nada negatif yang dapat menyebabkan orang lain melakukan respon yang negatif.

## **2. Gaya Komunikasi Dua Arah**

Pada suasana seperti ini, membolehkan setiap anggotanya mendapatkab kesepakatan dan saling pengertian. Hal penting dari gaya komunikasi ini yaitu kesamaannya. Hal ini ditandai dengan penyampaian pesan secara verbal yaitu lisan dan tulisan yang memiliki sifat dua arah atau *two way communications*.

Orang yang memakai gaya komunikasi ini mempunyai sikap yang sangat peduli dan mampu bergaul dengan sesame orang lain. Gaya komunikasi ini memastikan pertukaran informasi yang berkelanjutan yang dilakukan oleh anggotanya.

### **3. *The Structuring Style***

Gaya komunikasi yang bersifat terstruktur ini menggunakan pesan tertulis dan verbal dalam memberikan perintah yang diikuti, dapat berupa perencanaan dan menyusun apa yang mesti dikerjakan. Sang pemberi pesan lebih memperhatikan keinginan dalam mengajak orang lain dalam memberikan informasi.

### **4. *The Dynamic Style***

Gaya komunikasi yang dinamis ini bersifat agresif, karena pemberi pesan dapat memahami lingkungan kerja yang memiliki hubungan dengan tindakan. Gaya komunikasi ini digunakan oleh para aktivis dengan menggunakan tenaga penjualan. Tujuannya untuk memberikan energi atau mendorong pekerja agar lebih cepat dan baik dalam bekerja. Gaya komunikasi ini berpengaruh untuk menangani permasalahan penting, tetapi menuntut anggota memiliki kompetensi yang baik dalam memperbaiki permasalahan penting tersebut.

### **5. *The Relinquishing Style***

Gaya komunikasi ini menggambarkan kesediaan dalam memberikan saran, pikiran dan gagasan orang lain. Kendari demikian, pengirim pesan memiliki kekuasaan dalam memerintah dan mengendalikan orang lain, gaya komunikasi jenis ini akan efektif bila pengirim pesan bekerja sama dengan orang-orang yang mempunyai banyak

pengalaman dan dapat mengambil tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepadanya.

#### **6. *The Withdrawal Style***

Imbas dari gaya komunikasi ini yaitu terganggunya komunikasi, artinya dengan menggunakan gaya ini tidak memiliki keinginan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Karena orang-orang ini memiliki masalah atau kesulitan *interpersonal*. Selain gaya komunikasi, terdapat juga gaya berbicara dan gaya berpenampilan. Gaya-gaya tersebut membantu proses komunikasi karena merupakan bentuk komunikasi non-verbal.

#### **2.2.3 Komunikasi Antarpribadi**

Menurut Joseph A. Devito (1989) dalam (Asari et al., 2023) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan dua orang atau dalam berkelompok, dengan tanggapan yang cepat. Hal ini tidak melibatkan banyak orang dapat berlangsung sendiri dan langsung. Pertukaran makna dalam pesan antara dua pihak dalam komunikasi, seperti yang ditunjukkan oleh Brooks dan Heath (1993), adalah komunikasi antarpribadi sebagai interaksi yang mencakup pergantian informasi berupa arti dan perasaan dengan orang lain secara pesan verbal dan non-verbal.

Menurut Miller dan Steinberg (Budayatna, 2014), membedakan keduanya berdasarkan derajat analisis yang digunakan untuk membuat prediksi apakah komunikasi bersifat *impersonal* atau *interpersonal*. Menurut mereka, terdapat tiga



tingkatan analisis dalam membuat prediksi yaitu kultural, sosiologis, dan psikologis.

### **1. Komunikasi Antarpribadi Pada Tingkatan Kultural**

Kultur merupakan kelengkapan kerangka komunikasi melalui berupa kata, tindakan, bentuk tubuh, gerak tubuh, suara, ekspresi wajah, penggunaan waktu, ruang dan cara bekerja. Hal ini merupakan suatu sistem komunikasi lengkap yang maknanya hanya dapat dipahami dengan baik, jika seseorang terbiasa dalam perilaku segi Sejarah, sosial dan budaya (Edward T. Hall dalam (Budayatna, 2014)).

Terdapat dua macam kultur, yaitu *homogeneous*: apabila orang-orang di suatu kultur berperilaku kurang lebih sama dan menilai sesuatu juga sama. Sedangkan yang *heterogenous*: adanya perbedaan-perbedaan di dalam pola perilaku dan nilai-nilai yang dianutnya. Sehingga, apabila komunikator melakukan prediksi terhadap reaksi penerima atau receiver sebagai akibat menerima pesan dengan menggunakan dasar kultural.

### **2. Komunikasi Antarpribadi Pada Tingkatan Sosiologis**

Jika prediksi komunikator mengenai respon penerima terhadap pesan yang disampaikan didasarkan dari anggota penerima dalam kelompok sosial tertentu, maka komunikator akan melakukan rancangan pada tataran sosiologis. Anggota dalam suatu kelompok adalah sekelompok orang yang mempunyai kesamaan ciri-ciri tertentu, baik atas dasar keinginannya sendiri maupun karena suatu kriteria yang ditentukan oleh para prediktornya. Kelompok diibaratkan sebagai budaya karena keanggotanya menunjukkan

pola perilaku dan nilai-nilai yang membedakan dari kelompok lain. Kelompok yang menggunakan norma dan nilai tertentu dapat mengklasifikasikan menurut *homogenitas* relatif dan *heterogenitas* pada anggotanya.

### **3. Komunikasi Antarpribadi Pada Tingkatan Psikologis.**

Prediksi mengenai reaksi pihak lain atau penerima terhadap perilaku komunikasi kita didasarkan pada analisis dari pengalaman-pengalaman belajar individual yang unik, maka prediksi itu didasarkan pada analisis tingkat psikologis. Dua orang yang sering berinteraksi dan mendasarkan prediksinya mengenai satu sama lain terutama pada data psikologis secara khusus menegaskan bahwa mereka mengenal satu sama lain sebagai individu. Penegasan ini berarti bahwa mereka telah mendapatkan pengertian di dalam karakteristik yang unik mengenai kepribadian satu sama lain. Meskipun pengetahuan semacam itu sulit didapat, perolehan mereka membantu kedalaman komunikasi yang tidak ditemukan pada kontak yang dangkal berdasarkan prediksi kultural dan sosiologis.

Bentuk hubungan Komunikasi Antarpribadi adalah hubungan yang berkaitan dengan intensitas *impersonal* atau *impersonal* pada individu. Mengenai impersonal Menurut Miller dan Steinberg dalam (Budayatna, 2014) Hubungan non-antarpribadi adalah hubungan dimana seseorang mengikat orang lain semata-mata, karena dapat memenuhi suatu peran atau memenuhi kebutuhan.

Dalam keadaan seperti ini tidak satu pihak pun peduli siapa yang memegang peran atau memenuhi kebutuhan selama segala sesuatunya berjalan baik. Di restoran misalnya, seseorang bisa memilih pelayan yang khusus, tetapi ia akan merasa puas jika siapa saja yang melayani yang memang kompeten untuk tugasnya. Hubungan pribadi atau personal relationship ialah dimana orang mengungkapkan informasi terhadap satu sama lain dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi satu sama lain. Kita juga dapat menggolongkan orang dengan siapa kita berhubungan sebagai kenalan, teman, dan sahabat kental atau teman akrab (Verderber dalam (Budayatna, 2014).

#### **2.2.4 Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal ialah penyampaian pesan disertai dengan tanda-tanda atau kata-kata, baik yang diungkapkan secara lisan dan tertulis. Komunikasi verbal menilaikan ciri khas manusia. Tidak ada makhluk lain yang mampu menyampaikan begitu banyak makna berbeda melalui perkataan. Perkataan dapat memengaruhi dalam menyampaikan makna tertentu secara jelas. Perkataan dapat memungkinkan individu mengungkapkan gagasan secara utuh dan akurat. Pidato memungkinkan banyak ide untuk disampaikan melalui gelombang ke banyak orang. Kata-kata dapat mengungkapkan perbuatan dan pikiran yang dapat dibaca orang selama beberapa menit atau tahun. Pada komunikasi verbal dapat memungkinkan untuk menentukan tujuan, menyusun strategi dan perilaku untuk mencapainya.

Tempat dan peran komunikasi verbal sangat penting dalam kajian komunikasi dan bahasa (Rocci & de Saussure, 2016). Salah satu alat komunikasi

manusia adalah bahasa. Bahasa yang disampaikan secara lisan dan tulisan disebut terminologi lisan. Melalui bahasa, manusia dapat berbagi makna (Hardjana, dalam Milyane et al., 2022).

Dalam menyampaikan suatu informasi berupa ide-ide fakta, ataupun pemikiran sering disampaikan secara lisan atau tulisan. Komunikasi Verbal adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata ataupun tulisan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Komunikasi verbal menempati porsi besar dalam berkomunikasi yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari, karena komunikasi verbal lebih mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu, komunikator juga lebih mudah menyampaikan ide, gagasan, fakta dan pesan-pesan kepada komunikan. (Kusumawati & Sari dalam Djerubu et al., 2022)

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi perilaku tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan seseorang disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang dapat dibaca, kemudian dikirimkan pada penerima yang dimaksudkan. Pesan yang di berikan secara verbal adalah semua jenis komunikasi lisan yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara (*Communicative Stimuli*) yang kita sadari masuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.

### **2.2.5 Komunikasi Non-Verbal**

Komunikasi non-verbal ialah bentuk informasi yang disampaikan tanpa disertai dengan perkataan atau sarana nonverbal. Komunikasi non-verbal memiliki nilai krusial, karena apa diberikan seringkali memiliki arti lebih dari apa yang kita katakan. Kalimat isyarat seperti “dari gambar dapat mewakili ribuan kata” mengartikan bahwa pandangan yang kita gunakan untuk menerima isyarat non-verbal sebenarnya berbeda dari perkataan yang digunakan.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard A. Porter dalam (Sari, 2017) Komunikasi non-verbal meliputi karakter yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam bagian dari keseluruhan penyampaian pesan. Kita mengirimkan beberapa pesan non-verbal tanpa disadari bahwasanya pesan tersebut memiliki penilaian tersendiri bagi orang lain.

### **2.2.6 Fungsi Komunikasi Non-Verbal**

Menurut Verderber dalam (Budayatna, 2014), komunikasi non-verbal terdapat lima fungsi yaitu:

#### **1. Melengkapi Informasi.**

Sebagian besar informasi yang disampaikan melalui pesan non-verbal. Isyarat non-verbal berfungsi sebagai mengulangi, menggantikan, memperkuat, atau bertentangan dengan pesan verbal. Hal ini dapat digunakan dengan isyarat nonverbal untuk mengulangi secara verbal apa yang telah kita katakan.

## **2. Mengatur Informasi.**

Mengelola interaksi dengan cara halus dan terkadang melalui isyarat non-verbal. Perubahan dan pergantian seperti kontak mata, gerakan kepala yang lambat, perubahan postur tubuh, alis terangkat, anggukan kepala agar lawan bicara mengetahui kapan harus melanjutkan, mengulangi, menjelaskan, mempercepat atau melanjutkan percakapan yang digunakan.

## **3. Mengekspresikan atau Menyembunyikan Emosi dan Perasaan.**

Menjelaskan bahwa sebagian besar nilai emosional komunikasi dengan cara nonverbal. Cara penyampaian pesan tersebut dengan memberikan kepada orang lain bahwa adanya nilai kepedulian terhadap seseorang secara lisan.

## **4. Menyajikan sebuah citra.**

Orang-orang mencoba untuk mengesankan diri mereka sendiri melalui penampilan dan tindakan mereka. Kebanyakan dalam mengatur suatu kesan terjadi melalui saluran non-verbal. Orang dapat dengan hati-hati membangun citra melalui pakaian, dandanan, perhiasan dan harta pribadi lainnya.

## **5. Memperlihatkan kekuasaan dan kendali.**

Beberapa perilaku non-verbal yang merupakan sinyal kekuasaan, baik yang dimaksudkan untuk menyampaikan kekuasaan dan terkendali atau tidak.

### 2.2.7 Bentuk Komunikasi Non-Verbal

Adanya beberapa bentuk komunikasi non-verbal seperti *kinesics* meliputi gerakan tubuh, bahasa, *proxemics* yang berhubungan dengan menggunakan nilai ruang, *territory*, *artifacts*, *physical appearance*, *chronemics* berhubungan dengan penggunaan waktu dan *olfactory communication* berhubungan dengan masalah penciuman. (Verderber dalam (Budayatna, 2014).

#### a. Kinesics

Sebuah nama teknis untuk studi tentang bahasa tubuh yang digunakan dalam berkomunikasi. Gerakan tubuh menjadikan pesan non-verbal dimana komunikasi terjadi melalui gerakan tubuh atau bagian tubuh seseorang. Gerakan tubuh meliputi terjadinya kontak mata, mimik wajah, gerak tubuh, postur atau sikap tubuh, dan singgungan.

##### 1) Kontak Mata

Kontak mata mengacu sebagai pandangan atau tatapan, ialah bagaimana dan berapa banyak atau berapa sering kita melihat pada orang dengan siapa kita berkomunikasi. Kontak mata menyampaikan banyak makna. Hal ini menunjukkan apakah kita menaruh perhatian dengan orang yang berbicara dengan kita. Menurut Pearson, West & Turner dalam (Budayatna, 2014) kontak mata yang intens dapat juga digunakan untuk menunjukkan dominasi.

## **2) Ekspresi Wajah**

Ekspresi Wajah merupakan pengaturan dari otot-otot muka untuk berkomunikasi dalam keadaan emosional atau reaksi terhadap pesan-pesan. Ekspresi wajah begitu penting bagi komunikasi antarpribadi dimana orang telah menemukan sistem penyampaian ekspresi wajah secara online.

## **3) Emosi**

Sering kali orang-orang menggambarkan seseorang sebagai terlalu emosional atau tidak cukup emosional. Ada yang dapat menyembunyikan emosinya dengan baik, sedangkan yang lainnya seperti buku yang terbuka sehingga semua orang dapat melihatnya. Karena emosi adalah perasaan dan perasaan adalah emosi akan digunakan secara silih berganti dalam arti yang sama (Weaver II dalam (Budayatna, 2014).

## **4) Gerak Isyarat.**

Gerak isyarat merupakan gerakan gestur tubuh yang digunakan untuk menjelaskan atau untuk menegaskan. Seperti halnya apabila seseorang menyuruh untuk melakukan sesuatu dengan gerakan isyarat, untuk memperkuat komunikasi verbal.

## **5) Sikap Badan.**

Sikap badan atau posture merupakan posisi dan gerakan tubuh. Istilah lainnya untuk sikap badan dalam Bahasa Indonesia adalah postur dan untuk selanjutnya disebut postur. Postur berfungsi



untuk menyampaikan informasi mengenai adanya penuh perhatian, rasa hormat dan kekuasaan.

### **2.2.8 Pengertian Pelatih**

Pengertian pelatih ialah seseorang yang tugasnya menyiapkan fisik dan mental atlet dan kelompok atlet. Kebanyakan pelatih merupakan mantan atlet. Pelatih menyusun taktik, strategi, pelatihan fisik dan dukungan mental bagi atlet. Peran seorang pelatih bukan hanya sekedar melatih pelari cepat atau melatih sekelompok orang (tim) untuk bermain bola basket yang baik. Namun juga mengajarkan atlet kedisiplinan, kerja keras, pantang menyerah dalam setiap aktivitas, dan lain-lain. Seorang pelatih juga harus sangat cerdas, praktis, percaya diri dan mampu mengambil keputusan.

Menurut Danurwindo dalam buku kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) pelatih merupakan seorang peran untuk membangun, meningkatkan dan menstabilkan potensi kinerja individu/group dan tim. Dalam proses yang kompleks yang berisi semua persyaratan dari permainan (Fisik dan Mental) dan persiapan untuk bermain (game) struktur kinerja dan untuk mencapai suatu sasaran (Danurwindo et al., 2017).

### **2.2.9 Hambatan Komunikasi**

Hambatan komunikasi merupakan segala kendala yang terjadi pada proses pengiriman dan penerimaan pesan dari individu ke individu atau individu ke kelompok. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor lingkungan serta faktor fisik dan psikis yang berasal dari individu itu sendiri.

Menurut De Vito (2009) mengemukakan hambatan komunikasi mengacu

pada segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pesan, segala sesuatu yang mengganggu penerima dan penyampaian pesan.

Adapun penjelasan menurut Fajar (2009), mengenai beberapa hambatan dalam komunikasi, diantaranya:

- a) Hambatan dari pengirim pesan, seperti pesan yang disampaikan belum jelas bagi dirinya ataupun bagi penerima pesan. Hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau perasaan emosional sehingga dapat mempengaruhi motivasi, seperti mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
- b) Hambatan dalam arti simbol. Hal ini dapat terjadi ketika bahasa yang digunakan masih belum jelas dan menimbulkan arti yang bermacam-macam. Simbol yang digunakan dari pengirim pesan dengan penerima pesan tidak sama atau bahasa yang sulit dimengerti.
- c) Hambatan media, dalam hal ini terjadi ketika penggunaan media komunikasi, misalnya pada gangguan suara dari radio yang mengakibatkan pendengar tidak dapat mendapatkan pesan secara jelas.
- d) Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi secara lebih lanjut.

#### **2.2.10 Pengertian Kinerja**

Kinerja ialah hasil dari kerja secara kapasitas dan jumlah yang dapat dicapai oleh anggotanya dalam mengerjakan pekerjaan dengan tanggung jawabnya. Pengertian kinerja menurut Bambang Kusriyanto dalam A.A. Anwar Roi

Mangkunegara (2005:9) adalah tingkat hasil yang diperoleh dengan acuan waktu.

Menurut Faustino Cardosa Gomes dalam A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2005:9) mengemukakan definisi kinerja sebagai ungkapan seperti *output*, efisiensi serta efektivitas yang sering dihubungkan dengan produktivitas (Sulaksono, 2019).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Pada kerangka pemikiran, peneliti menjelaskan alur pemikiran yang melatar belakangi dalam penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti berusaha menjelaskan inti atau pokok masalah dalam penelitian. Penjelasan yang diterapkan akan menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti menentukan sub fokus peneliti dalam menganalisa fokus penelitian mengenai penjelasan setiap sub fokus yang ditentukan pada kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Komunikasi Verbal**

Melalui komunikasi verbal, pesan yang disampaikan tidak terlepas dari gaya komunikasi. Pelatih kiper berkewarganegaraan asing tentu memiliki tujuan agar adanya kesesuaian dalam memberikan pesan yang dapat dipahami oleh kiper berkewarganegaraan Indonesia, dengan berkomunikasi secara verbal. Dalam hal ini dapat terjadi hubungan interaksi yang baik pada pelatih kiper untuk selalu tumbuh dan terpelihara dalam pemahaman berkomunikasi secara otomatis.

#### **2. Komunikasi Non-Verbal**

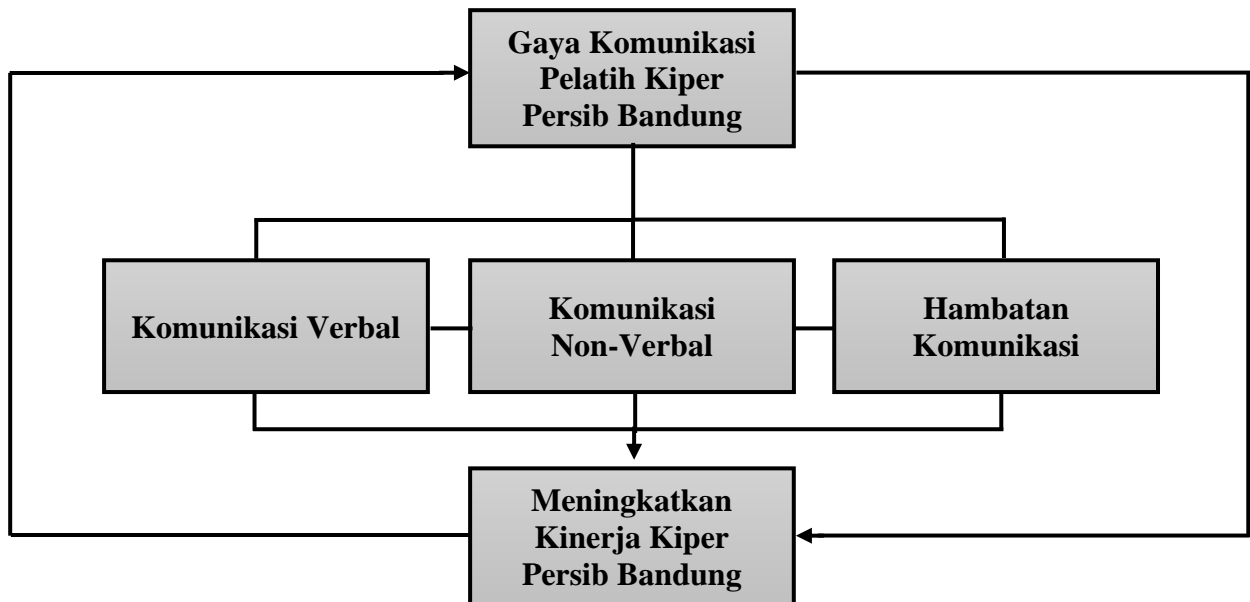
Penyampaian pesan non-verbal yang diberikan dari pelatih kiper berkewarganegaraan asing kepada kiper berkewarganegaraan Indonesia

dapat berbentuk seperti gestur tubuh, memberikan contoh tindakan dan gerakan isyarat yang membantu dalam proses penyampaian pesan non-verbal untuk dipahami dan dilakukan kepada kiper berkewarganegaraan Indonesia dalam membantu pemahaman proses komunikasi.

### **3. Hambatan Komunikasi**

Pada saat proses komunikasi, hambatan komunikasi menjadi gangguan yang terjadi saat proses penyampaian pesan, baik yang diterima oleh pelatih kiper maupun para kiper. Yang pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan ataupun psikis individu tersebut. Sehingga hambatan komunikasi ini dapat menjadi tolak ukur bagaimana tercapainya suatu proses komunikasi yang disampaikan melalui secara verbal dan non-verbal dan hasil yang menunjang kinerja para kiper klub sepakbola Persib Bandung.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Peneliti (2023)